

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh serta pembahasan dari hasil penelitian tentang “Kinerja *Corporate Social Responsibility* dan *Financial Distress* : Peranan Moderasi *Firm Life Cycle*” pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di situs BEI tahun periode 2015-2018 dengan menggunakan ukuran perusahaan, *leverage*, dan *cash holding* sebagai variabel kontrol, maka kesimpulan yang didapatkan oleh pengkaji ialah:

- a. Tes hipotesis memberikan hasil pembuktian bahwa kinerja CSR yang dikendalikan oleh ukuran perusahaan, *leverage*, dan *cash holding* mengandung sebuah pengaruh yang negatif terhadap *Financial Distress* secara parsial. Artinya jika kinerja CSR mengalami peningkatan maka *Financial Distress* perusahaan akan tidak naik. Hal yang sama terjadi pada saat kinerja CSR menurun membuat *Financial Distress* perseroan terkait belum tentu mengalami *increase*. Dari hasil hipotesis ini yang menyatakan bahwa kinerja CSR yang dikendalikan oleh ukuran perusahaan, *leverage*, dan *cash holding* merupakan variabel yang sangat mempengaruhi kenaikan maupun penurunan *Financial Distress*.
- b. Pengujian hipotesis memberikan hasil pembuktian bahwa kinerja CSR yang dikendalikan oleh ukuran perusahaan, *leverage*, dan *cash holding* memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap *Financial Distress* jika dimoderasikan oleh *Firm Life Cycle*. Artinya jika kinerja CSR mengalami peningkatan maka *Financial Distress* perusahaan akan mengalami penurunan secara tidak signifikan. Sama halnya dengan kinerja CSR mengalami penurunan maka *Financial Distress* perusahaan tersebut akan meningkat secara tidak signifikan. Dari hasil hipotesis ini yang menyatakan bahwa peran dari *Firm Life Cycle* memperkuat hubungan negatif tetapi menjadi tidak signifikan dari

variabel kinerja CSR yang dikendalikan oleh ukuran perusahaan, *leverage*, dan *cash holding* terhadap *Financial Distress*.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian telah dilakukan berdasarkan metode dan skema penelitian yang sudah ditetapkan, namun peneliti menyadari ada keterbatasan-keterbatasan yang lazim terjadi. Keterbatasan yang peneliti hadapi dalam meneliti pengaruh kinerja CSR terhadap *Financial Distress* dengan ukuran perusahaan, *leverage*, dan *cash holding* sebagai variabel kontrol dan juga *Firm Life Cycle* sebagai variabel moderasi adalah terbatasnya jumlah sampel penelitian dikarenakan adanya beberapa sampel yang tidak cocok dengan kriteria sehingga tidak semua populasi dijadikan sampel penelitian. Selain itu terlalu banyak sampel-sampel yang berada di perusahaan manufaktur di Indonesia yang tidak normal, seperti:

- a. Jumlah perusahaan yang tidak mempublikasi laporan tahunan dan CSR terlalu banyak,
- b. Jarangnya penelitian sebelumnya yang meneliti hal yang sama,
- c. Kasus *fraud* yang menyebabkan ketidaknormalan dalam laporan keuangan.
- d. Perbedaan rasio antar perusahaan manufaktur Indonesia yang terlalu jauh.

Oleh karena itu, penelitian ini tidak bersifat akurat dan mutlak dari sisi hasil dan lainnya.

## 5.3 Saran

Hasil dan keterbatasan akan menimbulkan saran yang akan menjadi pendorong untuk peneliti selanjutnya berkembang, yaitu:

- a. Bagi perusahaan manufaktur di Indonesia disarankan untuk lebih memperhatikan jumlah aset, kewajiban, dan ekuitas, serta laba rugi di perusahaan, karena perusahaan manufaktur di Indonesia cenderung rentan terhadap kesulitan keuangan. Oleh karena itu setiap manajemen perusahaan perlu mempertimbangkan operasional perusahaan serta memperhatikan kinerja setiap aspek perusahaan untuk menciptakan

sebuah komoditas yang efektif dan efisien dalam bergerak kepada tujuan perusahaan. Dengan pengendalian keuangan yang baik, pemberdayaan lingkungan sekitar, hingga manajemen sumber daya manusia, diharapkan bisa menjadi sebuah dorongan untuk mencetak lebih banyak keuntungan bagi perusahaan dan menjauhkan perusahaan dari ancaman *Financial Distress*.

- b. Bagi investor, sebelum berinvestasi pada perusahaan manufaktur sebaiknya memperhatikan kondisi perusahaan dalam hal kesulitan keuangannya atau kemampuan perusahaan dalam melaksanakan program CSR sebelum mengambil keputusan dalam berinvestasi, karena perusahaan manufaktur cenderung rentan akan kesulitan keuangan sehingga penting untuk investor melihat kemampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajibannya untuk menjaga lingkungan sekitarnya agar terhindar dari kerugian karena berjalannya program CSR dapat mempengaruhi tingkat *Financial Distress* yang juga berpengaruh terhadap keuntungan yang akan didapatkan oleh para investor, karena semakin tinggi kualitas keuangan perusahaan maka keuntungan yang didapatkan oleh investor akan semakin tinggi.
- c. Bagi peneliti setelah ini dapat mencari sampel kategori lain (perusahaan di Indonesia), seperti BUMN yang sangat minim kita temui dalam jurnal internasional maupun penelitian dalam negeri, dan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang sehingga hasil penelitian dapat menggeneralisasikan faktor-faktor yang mempengaruhi *Financial Distress* perusahaan. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan juga dapat menggunakan proksi lain jika ingin mengukur dan membandingkan pengaruhnya terhadap *Financial Distress*. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk menambahkan faktor-faktor lain seperti likuiditas, *cash flow*, pertumbuhan penjualan, dan rasio perputaran total aset sebagai variabel independen yang mempengaruhi *Financial Distress* perusahaan.